

ANALISIS SISA HASIL USAHA KOPERASI SIMPAN PINJAM BERKAT CABANG ANTANG MAKASSAR BEFORE AND MASA NEW NORMAL PANDEMI COVID-19

Analysis Of The Rest Of Business Results Of Save And Loan Cooperatives Thanks to the Antang Makassar Branch before and the New Normal Time of the COVID-19 Pandemi

Nurbayani *1)

nurrahman250114@gmail.com

Teri *2)

terry.unifa@gmail.com

Salmawati *3)

muh.asadnur@gmail.com

Universitas Fajar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk Analisis Sisa Hasil Usaha Koperasi Simpan Pinjam Berkat Cabang Antang Makassar Befor and Masa New Normal Pandemi Covid-19. Penelitian ini bersifat kuantitatif dan jenis penelitian ini jika ditinjau dari tujuan dan sifatnya adalah studi deskriptif.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa; Berdasarkan metode analisis vertikal, neraca Koperasi Simpan Pinjam Berkat Cabang Antang Makassar Periode 30 Juni 2019 - 30 Juni 2020 menunjukkan hasil yang kurang baik. Aset-aset koperasi setiap tahunnya berfluktuasi, begitupun pada modal sendiri. Pada utang jangka panjangnya mengalami penurunan, yang berarti bahwa koperasi sudah mampu membayarkan utangnya dan sudah tidak lagi bergantung pada utang jangka panjang dalam menutupi kerugiannya. Kemudian, pada laporan sisa hasil usaha juga menunjukkan trend yang tidak baik. Dimana, setiap tahunnya sisa hasil usaha yang diperoleh koperasi mengalami penurunan.

Kata Kunci: Sisa Hasil Usaha, Koperasi Simpan Pinjam

ABSTRACT

This study aims to analyze the remaining operating results of the Savings and Loans Cooperative thanks to the Antang Makassar Branch before and after the New Normal Period of the COVID-19 Pandemic. This research is quantitative, and this type of research, if viewed from the point of view and its nature, is a descriptive study.

The results of this study indicate that, based on the vertical analysis method, the balance sheet of the Antang Branch of Makassar Savings and Loans Cooperative for the period June 30, 2019 to June 30, 2020 showed unfavorable results. The cooperative's assets fluctuate every year, as does their own capital. In terms of long-term debt, it has decreased, which means that the cooperative is able to pay its debts and is no longer dependent on long-term debt to cover its losses. Then, the report on the remaining operating results also shows an unfavorable trend. Where, every year the remaining business results obtained by the cooperative have decreased.

Keywords: Remaining Business Results, Savings and Loans Cooperatives,

PENDAHULUAN

Belakangan ini, masyarakat dunia dikejutkan dengan munculnya wabah virus corona (COVID-19). Virus corona merupakan virus yang menyerang system pernafasan manusia. Bedanya dengan virus lain ialah virus corona ini memiliki virulensi atau kemampuan yang tinggi untuk menyebabkan penyakit yang fatal. Menurut Diah, virus ini berbahaya jika telah masuk dan merusak paru-paru, atau dikenal dengan sebutan Pneumonia, yaitu infeksi peradangan akut jaringan paru yang disebabkan oleh virus dan berbagai mikroorganisme lain, seperti bakteri, parasite, jamur, dan lainnya. Pertukaran oksigen tidak bisa terjadi sehingga orang mengalami kegagalan pernafasan. Itulah mengapa virus ini berat karena bukan lagi hanya menyebabkan flu dan influenza tapi dia menyebabkan Pneumonia.

Dikutip dari BBC.com, (03 maret 2020) Wabah virus ini berdampak terhadap perekonomian dunia yang terjadi bisa lebih buruk dari sebelumnya menurut organisasi kerjasama ekonomi dan pembangunan (OECD), pertumbuhan ekonomi bisa turun menjadi yang terburuk sejak 2009. Dengan adanya virus COVID-19 di Indonesia saat ini berdampak bagi seluruh masyarakat. Menurut kompas, 28/03/2020 dampak virus COVID-19 terjadi diberbagai bidang seperti sosial, ekonomi, pariwisata dan pendidikan. Sejak timbulnya wabah virus corona (COVID-19) yang melanda dunia termasuk indonesia di tahun 2020, ini menimbulkan berbagai masalah yang harus dihadapi oleh masyarakat dalam upaya untuk keluar dari berbagai kemelutan yang melanda, yang didalamnya terasa sekali penderitaan yang bukan saja dialami oleh pemerintah indonesia saja melainkan dirasakan oleh masyarakat dunia, para profesional, tenaga kerja baik di sektor formal maupun informal, para pelaku usaha baik usaha di sektor barang ataupun di sektor jasa, serta berbagai kalangan yang berkecimpung di bidang ekonomi, politik, hukum, sosial kemasyarakatan, dan lain-lain. Hal ini timbul karena begitu banyaknya serta begitu kompleksnya permasalahan yang ada sehingga proses penyelesaiannya membutuhkan berbagai faktor yang pada akhirnya memerlukan waktu yang panjang.

Pemerintah membuat himbauan untuk menjaga jarak (social distancing) dan sekarang beberapa daerah sudah menerapkan Pembatasan Sosial Beskala besar (PSBB). Pandemi covid-19 di Indonesia sudah mengancam seluruh sendi kehidupan tak terkecuali Koperasi. Koperasi saat ini mejadi bagian yang paling terdampak. Koperasi sangatlah terseok dalam melaksanakan operasionalnya atau bahkan sedang kritis. Di tengah Koperasi Syariah harus terus tetap melaksanakan pelayanan prima terhadap

anggota. Dampak yang dirasakan begitu berat. Bila dampak ini di biarkan bukan tidak mungkin akan menjadikan Koperasi Syariah mengalami kebangkrutan.

Faktor yang mempengaruhi terseoknya Koperasi berkaitan dengan regulasi dan kondisi keuangan. Dari regulasi kita tahu bersama bapak presiden pada Selasa (24/3) mengumumkan adanya keringanan kredit bagi masyarakat atas pandemi Covid-19, hal ini berdampak pada macetnya pembayaran angsuran yang ada di Koperasi bahkan adanya anggota yang dengan sengaja menunda pembayaran padahal secara ekonomi baik. Bila kita pahami lebih lanjut sebenarnya restrukturisasi kredit itu ditujukan bagi perbankan dan leasing, bukan untuk Koperasi sesuai POJK No.11/POJK.03/2020. Fakta dilapangan bahwa masyarakat hanya mengerti bahwa mereka diperbolehkan menunda angsuran padapandemi covid-19. Hal ini menjadi mimpi buruk Koperasi yang perputaran uangnya mengandalkan setoran harian dari anggota. Regulasi lain yang memperparah kondisi ekonomi Koperasi yaitu adanya surat yang melarang beropersionalnya Koperasi. Bahkan pegawai Koperasi bagaikan ancaman serius ditengah masyarakat sehingga dilarang keberadaanya. Portal-portal yang ada di setiap perkampungan/perumahan membuat karyawan koperasi kesulitan untuk menemui anggota koperasi. Sangat mengherankan dengan adanya larangan operasional Koperasi padahal sesuai aturan dalam Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) ada pengecualian kantor yang masih bisa beroperasi salah satunya yaitu Lembaga yang di dalamnya ada Koperasi.

Hal lain yang berdampak pada keuangan koperasi di tengah pandemic Covid-19 ini yaitu adanya penarikan uang secara besar oleh anggota. Melemahnya sektor ekonomi anggota yang kebanyakan adalah UMKM menjadi penyebab penarikan uangnya yang diprediksi akan ada penarikan 70-80% dana anggota yang ada. Bagi Koperasi yang memiliki persediaan finansial yang memadai mungkin tidak akan menjadi masalah, tapi bisa di prediksi jika ada pengambilan sebesar itu akan membuat koperasi kritis bahkan bangkrut.

Koperasi Simpan Pinjam Berkat merupakan salah satu koperasi di Cabang Antang Makassar yang bergerak dalam pemberian pinjaman. Sama halnya dengan koperasi lain, Koperasi Simpan Pinjam Berkat membantu meningkatkan ekonomi rakyat dengan menyalurkan kredit kepada para anggotanya yang membutuhkan modal untuk usahanya. Masalah yang dihadapi dimasa pandemi covid-19 oleh Koperasi Simpan Pinjam Berkat yaitu anggota menunaikan kewajibannya tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh kedua pihak sehingga hal ini memicu terjadinya kredit yang bermasalah, yang menyebabkan kegagalan kredit sehingga berpengaruh terhadap laba Koperasi Simpan Pinjam Berkat.

Permasalahan-permasalahan yang dialami oleh koperasi di pandemi covid-19 tidak sedikit Koperasi mengalami penurunan laba yang tidak stabil, ini juga mempengaruhi laporan keuangan Koperasi Simpan Pinjam Berkat hal ini mengakibatkan Sisa Hasil Usaha Koperasi Simpan Pinjam Berkat menjadi rendah. Sisa Hasil Usaha (SHU) merupakan sisa dari pembiayaan-pembiayaan yang dilakukan koperasi berasal dari hasil usaha yang diperoleh pada periode tertentu. Dengan mengetahui perolehan SHU pada tahun tertentu maka pengurus koperasi dapat mengetahui kinerja keuangan koperasinya. Kinerja keuangan koperasi dapat dijadikan sebagai salah satu dasar dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang berupa neraca dan laporan Sisa Hasil Usaha (SHU) dari suatu koperasi, bila disusun secara baik dan akurat, dapat memberikan informasi mengenai SHU yang diperoleh koperasi selama kurun waktu tertentu.

TINJAUAN TEORITIS

Koperasi

Merupakan organisasi ekonomi dari orang-orang yang terhimpun secara sukarela untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi ekonomi, sosial, dan, budaya secara bersama-sama melalui kegiatan usaha yang dimiliki dan dikendalikan secara demokrasi. Dengan demikian koperasi memiliki jati diri untuk para anggota serta dalam menjalankan kegiatannya berpedoman pada prinsip-prinsip koperasi.

Jenis-Jenis Koperasi

Jenis-jenis koperasi menurut Undang-undang No. 25 tahun 1992 Tentang Perkoperasian didasarkan pada kesamaan kegiatan dan kepentingan ekonomi anggotanya. Berdasarkan kondisi dan kepentingan inilah muncul jenis-jenis koperasi, sebagai berikut :

1. Koperasi berdasarkan Jenis Usahanya, terbagi menjadi :
 - a. Koperasi Simpan Pinjam (KSP), adalah koperasi yang memiliki usaha tunggal, yaitu menampung simpanan anggota dan melayani peminjaman. Anggota yang menabung akan mendapatkan imbalan jasa dan bagi peminjam dikenakan jasa.
 - b. Koperasi Serba Usaha (KSU), adalah koperasi yang bidang usahanya bermacam-macam. Misalnya, unit usaha simpan pinjam, unit pertokoan untuk melayani kebutuhan sehari-hari anggota juga masyarakat, unit produksi, dan, unit wartel.
 - c. Koperasi Konsumsi, adalah koperasi yang bidang usahanya menyediakan kebutuhan sehari-hari anggota. Kebutuhan yang dimaksud misalnya kebutuhan bahan makanan, pakaian, dan, perabot rumah tangga.
 - d. Koperasi Produksi, adalah koperasi yang bidang usahanya membuat barang (memproduksi) dan menjual secara bersama-sama. Anggota koperasi ini pada umumnya sudah memiliki usaha dan melalui koperasi para anggota mendapatkan bantuan modal dan pemasaran.
2. Koperasi berdasarkan Keanggotaannya, yaitu :
 - a. Koperasi Unit Desa (KUD), adalah koperasi yang beranggotakan masyarakat pedesaan. Koperasi ini melakukan kegiatan usaha ekonomi pedesaan, terutama pertanian.
 - b. Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI), adalah koperasi yang beranggotakan para pegawai negeri. Tujuan utama KPRI yakni meningkatkan kesejahteraan para pegawai negeri (anggota). KPRI didirikan di lingkup departemen atau instansi.
 - c. Koperasi Sekolah, adalah koperasi yang memiliki anggota dari warga sekolah, yaitu guru, karyawan, dan, siswa. Keberadaan koperasi sekolah bukan semata-mata sebagai kegiatan ekonomi, melainkan sebagai media pendidikan bagi siswa.
3. Koperasi berdasarkan Fungsinya, yaitu:

- a. Koperasi Konsumsi, adalah koperasi yang didirikan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari para anggotanya. Barang kebutuhan yang dijual di koperasi ini harus lebih murah dibandingkan di tempat lain.
- b. Koperasi Jasa, berfungsi untuk memberikan jasa keuangan dalam bentuk pinjaman kepada para anggotanya. Bunga yang dipatok harus lebih rendah dari tempat peminjaman lain.
- c. Koperasi Produksi, berfungsi membantu penyediaan bahan baku, penyediaan peralatan produksi, membantu memproduksi jenis barang tertentu serta membantu menjual dan memasarkan hasil dari produksi tersebut. Prinsip-Prinsip Koperasi

Menurut Undang-undang No. 17 pasal 6 Tahun 2012, prinsip koperasi adalah sebagai berikut :

- a. Keanggotaan koperasi bersifat sukarela dan terbuka
- b. Pengawasan oleh anggota diselenggarakan secara demokratis
- c. Anggota berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi koperasi
- d. Koperasi merupakan badan usaha swadaya yang otonom, serta independen.
- e. Koperasi menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bagi anggota, pengawas, pengurus, dan, karyawannya, serta memberikan informasi kepada masyarakat tentang jati diri, kegiatan, dan, kemanfaatan koperasi.
- f. Koperasi melayani anggotanya secara prima dan memperkuat Gerakan Koperasi, dengan bekerja sama melalui jaringan kegiatan pada tingkat lokal, nasional, regional, dan internasional.
- g. Koperasi bekerja untuk pembangunan berkelanjutan bagi lingkungan dan masyarakatnya melalui kebijakan yang disepakati oleh anggota.

Karakteristik Koperasi

Berdasarkan Peraturan Menteri KUKM No. 04/Per/M. KUKM/VII/2012 tentang Pedoman Umum Akuntansi Koperasi, karakteristik koperasi adalah

1. Koperasi dibentuk oleh anggota atas dasar kepentingan ekonomi yang sama.
2. Koperasi didirikan dan dikembangkan berlandaskan nilai-nilai kemandirian, kesetiakawanan, keadilan, persamaan dan demokrasi, tanggung jawab sosial, serta kepedulian terhadap orang lain.
3. Koperasi didirikan, diatur, dikelola, diawasi, serta dimanfaatkan oleh anggotanya.
4. Tugas pokok koperasi adalah melayani kebutuhan ekonomi anggotanya dalam rangka memajukan kesejahteraan anggotanya.
5. Jika terdapat kelebihan kemampuan pelayanan koperasi kepada anggotanya, maka kelebihan kemampuan pelayanan tersebut dapat digunakan untuk mensejahterakan masyarakat sekitarnya.

Karakteristik Laporan Keuangan

Karakteristik laporan keuangan koperasi sangat dipengaruhi oleh struktur organisasinya dan pengelolaan usaha serta prinsip-prinsip perkoperasian yang diatur dalam Undang-undang tentang Perkoperasian No. 25 Tahun 1992. Adapun karakteristik laporan keuangan koperasi yang dimaksud, sebagai berikut:

- a. Pengurus bertanggungjawab dan wajib melaporkan kepada rapat anggota segala sesuatu yang

menyangkut tata kehidupan koperasi secara periodik aspek keuangan yang merupakan salah satu dari aspek dari aspek-aspek yang tercakup dalam tata kehidupan koperasi. Selanjutnya laporan keuangan koperasi merupakan bagian dari laporan pertanggungjawaban pengurus tentang tata kehidupan koperasi di dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT).

- b. Laporan keuangan koperasi merupakan bagian dari suatu sistem operasi pelaporan keuangan koperasi. Laporan keuangan koperasi 19 pada hakekatnya lebih utama ditujukan kepada pihak-pihak diluar pengurus koperasi (anggota dan pemeritah) dan tidak semata-mata untuk pengendalian usaha.
- c. Pemakaian utama dari laporan keuangan adalah para anggota koperasi itu sendiri dan pemerintah dibidang perkoperasian. Pemakai lainnya yang mempunyai kepentingan terhadap koperasi adalah calon anggota, bank, kreditur, dan, kantor pajak.
- d. Kepentingan utama pemakaian laporan keuangan koperasi pada prinsipnya adalah melalui laporan keuangan tersebut yang bersangkutan dapat melakukan kegiatan penilaian atau evaluasi seperti:
- e. Menilai pertanggungjawaban pengurus
- f. Menilai prestasi kerja pengurus
- g. Menilai manfaat yang diberikan koperasi kepada anggotanya
- h. Sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan jumlah sumberdaya, karya, dan, jasa yang diberikan kepada koperasi.
- i. Modal dalam koperasi sesuai dengan undang-undang, terdiri dan dipupuk dari simpanan-simpanan, pinjaman-pinjaman, penyisihan, dan, SHUnya, termasuk cadangan dan sumber-sumber lain yang sah. Simpanan anggota koperasi terdiri dari simpanan wajib, simpanan pokok, dan, simpanan sukarela yang memiliki karakteristik tersendiri.
- j. Cadangan dalam koperasi yang dipupuk melalui penyisihan sisa hasil usaha koperasi atau dengan cara lain sesuai dengan ketentuan dalam anggaran dasar koperasi, serta dipergunakan untuk memupuk modal dan atau menutup kerugian yang diderita oleh koperasi. Sehingga, cadangan dalam koperasi bukan milik anggota koperasi dan tidak boleh dibagikan kepada anggota kendatipun pada saat pembubaran koperasi.
- h. Isitilah permodalan dalam koperasi tidak hanya mencakup modal yang disetor oleh anggota, akan tetapi meliputi seluruh sumber pembelanjaan koperasi yang bersifat permanen atau sementara. Pihakpihak yang mempunyai klaim terhadap sumberdaya koperasi terdiri dari kreditur, anggota sebagai pemilik, dan, badan usaha koperasi itu sendiri.

Unsur-Unsur Laporan Keuangan Koperasi

Menurut Sugiyarso (2011:15), unsur-unsur laporan keuangan koperasi terdiri dari:

- a. Neraca Neraca menyajikan informasi mengenai aktiva, kewajiban, dan, ekuitas koperasi pada waktu tertentu. Elemen neraca biasanya dikelompokkan menjadi sub-kelompok dan sub-klasifikasi untuk menunjukkan tentang likuiditas dan kemampuan operasi serta kemampuan koperasi dalam melunasi utang-utangnya.
- b. Perhitungan Sisa Hasil Usaha Perhitungan sisa hasil usaha harus memuat hasil usaha dengan anggota

dan laba atau rugi kotor dengan non anggota. Perhitungan sisa hasil usaha menyajikan informasi mengenai pendapatan, beban-beban usaha, dan, beban-beban perkoperasian selama periode tertentu. Perhitungan hasil usaha juga menyajikan hasil akhir yang disebut Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diperoleh dari hasil usaha dengan anggota dan laba-rugi kotor dengan non-anggota. Istilah perhitungan sisa hasil usaha digunakan mengingat manfaat dari usaha koperasi tidak semata-mata diukur dari Sisa Hasil Usaha (SHU) atau laba, tetapi lebih ditentukan dari manfaatnya untuk anggota. Sisa hasil usaha (SHU) tahun berjalan dibagi sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada koperasi. Dalam hal dan jenis jumlah pembagian sisa hasil usaha telah diatur secara jelas, maka bagian yang tidak menjadi hak koperasi diakui sebagai kewajiban koperasi. Apabila jenis dan jumlah pembagiannya belum diatur secara jelas, maka SHU tersebut dicatat sebagai sisa hasil usaha (SHU) belum dibagi dan harus dijelaskan dalam catatan atas laporan keuangan.

- c. Laporan Arus Kas Laporan arus kas menyajikan informasi mengenai perubahan kas yang meliputi saldo awal kas, sumber penerimaan kas, pengeluaran kas, dan saldo akhir kas pada periode tertentu.
- d. Laporan Promosi Ekonomi Anggota Laporan promosi ekonomi anggota adalah laporan yang memperlihatkan manfaat ekonomi yang diperoleh anggota koperasi selama satu tahun tertentu.
Laporan tersebut mencakup 4 (empat) unsur, yaitu:
 - a. Manfaat ekonomi dari pembelian barang atau pengadaan jasa bersama.
 - b. Manfaat ekonomi dari pemasaran dan pengolahan bersama.
 - c. Manfaat ekonomi dari simpan pinjam lewat koperasi.
 - d. Manfaat ekonomi dalam bentuk pembagian sisa hasil usaha.

Manfaat tersebut mencakup manfaat yang diperoleh selama tahun berjalan dari transaksi pelayanan yang dilakukan koperasi untuk anggota dan manfaat yang diperoleh pada akhir tahun buku dari pembagian sisa hasil usaha tahun berjalan. Laporan promosi ekonomi anggota ini disesuaikan dengan jenis koperasi dan usaha yang dijalankannya. Sisa usaha tahun berjalan harus dibagi sesuai dengan ketentuan anggaran dan anggaran rumah tangga koperasi. Bagian sisa hasil usaha untuk anggota merupakan manfaat ekonomi yang diterima anggota pada akhir tahun buku.

- e. Catatan atas Laporan Keuangan Catatan atas laporan keuangan menyajikan pengungkapan (disclosures) yang memuat:
 - f. Perlakuan akuntansi antara lain mengenai: dengan non-anggota.
 - 1) Kebijakan akuntansi tentang aktiva tetap, penilaian persediaan, piutang, dan, sebagainya.
 - 2) Dasar penetapan harga pelayanan kepada anggota dan nonanggota.
 - g. Pengungkapan informasi, antara lain:
 - 1) Kegiatan atau pelayanan utama koperasi baik yang tercantum dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangga maupun dalam praktek, atau yang telah dicapai oleh koperasi.
 - 2) Aktivitas koperasi dalam pengembangan sumber daya dan pelatihan, perkoperasian, usaha, manajemen yang diselenggarakan untuk anggota, penciptaan lapangan usaha baru untuk anggota.
 - 3) Kewajiban bersyarat yang timbul dari transaksi koperasi dengan anggota dan non-anggota.

- 4) Pengklasifikasian piutang dan hutang yang timbul dari transaksi koperasi dengan anggota dan non-anggota.
- 5) Pembatasan dan penggunaan risiko atas aktiva tetap yang diperoleh atas dasar hibah atau sumbangan.
- 6) Aktiva yang dioperasikan oleh koperasi tetapi bukan milik koperasi.
- 7) Aktiva yang diperoleh secara hibah dalam bentuk pengalihan saham dari perusahaan swasta. Pembagian sisa hasil usaha dan penggunaan cadangan.
- 8) Hak dan tanggungan pemodal modal penyertaan.
- 9) Penyelenggaraan rapat anggota, dan, keputusan-keputusan penting yang berpengaruh terhadap perlakuan akuntansi dan penyajian laporan keuangan.

Sisa Hasil Usaha (SHU)

Koperasi yang telah berjalan dengan baik dimana mampu memupuk modal dan mampu menutupi kerugian, maka koperasi dapat menghasilkan laba atau disebut dengan Sisa Hasil Usaha (SHU). Sisa Hasil Usaha (SHU) penting diketahui oleh anggota, karena SHU bagian anggota yang ditentukan secara proporsional berdasarkan besarnya transaksi dan kontribusi anggota.

Berdasarkan UU No. 25 Tahun 1992 yang dikutip dalam Sitio (2001:87) tentang perkoperasian, Bab IX pasal 45, adalah sebagai berikut:

1. SHU koperasi adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan, kewajiban lain termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan.
2. SHU setelah dikurangi dana cadangan, dibagikan kepada anggota sebanding dengan jasa usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota dengan koperasi, serta digunakan untuk keperluan pendidikan perkoperasian dan keperluan koperasi. sesuai dengan keputusan rapat anggota.
3. Besarnya pemupukan modal dana cadangan ditetapkan dalam rapat anggota.

Berdasarkan dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa besarnya Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diterima oleh setiap anggota akan berbeda, tergantung besarnya partisipasi modal dan transaksi anggota terhadap pembentukan pendapatan koperasi. Artinya, semakin besar transaksi (usaha dan modal) anggota dengan koperasinya, maka semakin besar Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diterima.

Menurut Sitio (2001:89), Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi yang diterima oleh anggota bersumber dari dua kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh anggota sendiri, yaitu:

1. SHU atas jasa modal
Pembagian ini mencerminkan anggota sebagai pemilik sekaligus investor, karena jasa atas modalnya (simpanan) tetap diterima dari koperasi sepanjang koperasi tersebut menghasilkan SHU pada tahun buku yang bersangkutan.
2. SHU atas jasa usaha
Jasa ini menjelaskan bahwa anggota koperasi selain pemilik juga sebagai pemakai atau pelanggan.

Menurut Lapenkop (2001:6), bahwa : SHU yang dibagikan kepada anggota berasal dari transaksi dengan anggota. SHU yang berasal dari transaksi bukan anggota boleh tidak dibagikan kepada anggota. Ini bisa dijadikan modal utama untuk memperkuat struktur modal koperasi. Oleh karena itu besarnya SHU sangat erat kaitannya dengan transaksi, karena SHU dihitung secara proporsional

berdasarkan jumlah transaksi dan partisipasi modal.

Menurut Widyawanti (2003:155), mengatakan bahwa SHU yang di peroleh dari usaha yang diselenggarakan untuk anggota dibagikan dengan proporsi, sebagai berikut :

1. 25% untuk cadangan 30% untuk anggota menurut perbandingan banyaknya pembeli pada koperasi.
2. 20% untuk anggota
3. 5% untuk dana pendidikan
4. 10% untuk dana pengurus, pengawas, dan, penasehat
5. 5% untuk dana kesejahteraan karyawan
6. 5% untuk dana sosial.

Pada hakikatnya persentase pembagian SHU tidak sama pada setiap koperasi, tetapi juga tidak jauh berbeda selisihnya. Pembagian SHU tersebut sesuai dengan hasil kesepakatan para anggota yang dituangkan dalam Anggaran Dasar Rumah Tangga koperasi yang bersangkutan.

Analisis Laporan Keuangan

Salah satu sumber informasi yang penting bagi para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan suatu keputusan ekonomi adalah melalui laporan keuangan. Laporan keuangan menyajikan banyak informasi mengenai kinerja manajemen dan kesehatan perusahaan atau badan usaha. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa laporan keuangan masih memiliki banyak kekurangan dalam menyajikan informasi yang dibutuhkan oleh beberapa pihak. Oleh karena itu, dibutuhkan analisis atas laporan keuangan yang digunakan untuk menganalisis dan menafsirkan laporan tersebut sehingga dapat memberikan informasi yang berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan perkembangan hasil kinerja koperasi.

Menurut Jumingan (2011:42), menjelaskan bahwa analisis laporan keuangan meliputi penelaahan tentang hubungan dan kecenderungan atau tren untuk mengetahui apakah keadaan keuangan, hasil usaha, dan, kemajuan keuangan perusahaan memuaskan atau tidak memuaskan. Menurut Harahap (2008:190) bahwa: Analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lainnya baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam dan yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat. Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa, analisis laporan keuangan adalah suatu alat yang digunakan oleh perusahaan atau badan usaha untuk menilai kinerja keuangan berdasarkan data perbandingan masing-masing pos yang terdapat dalam laporan keuangan.

Teknik Analisis Laporan Keuangan

Untuk melakukan analisis laporan keuangan diperlukan teknik analisis yang tepat. Hal tersebut dilakukan agar laporan keuangan dapat memberikan hasil yang maksimal. Selain itu, pengguna analisis dapat dengan mudah untuk menginterpretasikannya.

Menurut Kasmir (2010:70), teknik-teknik analisis laporan keuangan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut :

- e. Analisis perbandingan antara laporan keuangan Analisis ini dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan lebih dari satu periode. Analisis perbandingan ini akan dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi. Perubahan yang terjadi dapat berupa kerugian atau penurunan dari masing-masing komponen analisis. Perubahan tersebut akan menunjukkan masing-masing kemajuan atau kegagalan dalam mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya.
- f. Analisis trend Analisis trend atau tendensi merupakan analisis laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dalam bentuk persentase tertentu. Analisis ini dilakukan dari periode ke periode sehingga akan terlihat apakah perusahaan atau badan usaha mengalami perubahan yaitu naik, turun, atau, tetap, serta seberapa besar perubahan tersebut yang dihitung dalam persentase.
- g. Analisis persentase per komponen (Common Size) Analisis persentase per komponen merupakan analisis yang dilakukan untuk membandingkan antara komponen yang ada dalam laporan keuangan, baik yang ada di neraca, maupun laporan laba-rugi.
- h. Analisis sumber dan penggunaan dana Analisis sumber dan penggunaan dana merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui sumber-sumber dana perusahaan atau badan usaha dan penggunaan dana dalam suatu periode. Analisis ini juga untuk mengetahui jumlah modal kerja dan sebab-sebab berubahnya modal kerja perusahaan atau badan usaha dalam suatu periode.
- i. Analisis sumber dan penggunaan kas Analisis sumber dan penggunaan kas merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui sumber-sumber kas perusahaan dan penggunaan kas dalam suatu periode. Selain itu, juga untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas dalam periode tertentu.
- j. Analisis rasio Analisis rasio merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.
- k. Analisis kredit Analisis kredit merupakan analisis yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu kredit dikururkan oleh lembaga keuangan seperti bank. Terdapat beberapa cara analisis yang dapat digunakan untuk menganalisis kredit Analisis laba kotor Analisis laba kotor merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui jumlah laba kotor dari periode ke satu periode, dan, juga digunakan untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya laba kotor tersebut antara periode.
- l. Analisis titik pulang pokok (Break Event Point) Analisis titik pulang pokok disebut juga analisis Break Event Point. Tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui pada kondisi berapa penjualan produk dilakukan dan perusahaan tidak mengalami kerugian. Kegunaan analisis ini adalah untuk menentukan jumlah keuntungan pada berbagai tingkat penjualan.

Oleh karena itu berdasarkan tujuan dari penganalisaan dalam penelitian ini, maka dalam peneliti hanya akan menggunakan analisis Trend (Horizontal). Dengan menggunakan analisis

tersebut diatas, diharapkan agar koperasi dapat lebih mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi disetiap pos-pos laporan keuangan, sehingga memudahkan pengurus koperasi untuk mengambil langkah yang tepat sehubungan dengan perubahan yang terjadi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai Metode deskriptif yakni suatu penelitian untuk mengetahui keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang telah terjadi kemudian dirangkum dan dipaparkan dalam bentuk laporan. Sebagaimana dijelaskan oleh Setyosari (2012) metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang memiliki tujuan untuk memahami atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, atau objek dimana seseorang terlibat langsung oleh variabel yang dapat dijelaskan dengan angka maupun kata.

Analisis Data

Analisis Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi

Sisa Hasil Usaha (SHU) merupakan sisa dari pembiayaan- pembiayaan yang dilakukan koperasi berasal dari hasil usaha yang diperoleh pada periode tertentu. Dengan mengetahui perolehan SHU pada tahun tertentu maka pengurus koperasi dapat mengetahui kinerja keuangan koperasinya. Kinerja keuangan koperasi dapat dijadikan sebagai salah satu dasar dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang berupa neraca dan laporan Sisa Hasil Usaha (SHU) dari suatu koperasi, bila disusun secara baik dan akurat, dapat memberikan informasi mengenai SHU yang diperoleh koperasi selama kurun waktu tertentu. Informasi data laporan keuangan Koperasi Simpan Pinjam Berkat Cabang Antang Makassar, disusun dalam bentuk neraca dan laporan Sisa Hasil Usaha (SHU) setiap akhir tahun atau tiap akhir periode. Untuk tujuan analisis ini akan ditunjukkan 2 macam laporan keuangan yang terdiri dari:

1. Laporan Neraca Koperasi Simpan Pinjam Berkat Cabang Antang Makassar per 30 Juni 2019 sampai dengan 30 Juni 2020.
2. Laporan perhitungan Sisa Hasil Usaha Koperasi Simpan Pinjam Berkat Cabang Antang Makassar per 30 Juni 2019 sampai dengan 30 juni 2020.

Analisis Vertikal Neraca Koperasi Simpan Pinjam Berkat Cabang Antang Makassar

Analisis vertikal atau analisis persentase perkomponen adalah analisis persentase dari masing-masing unsur aktiva terhadap total aktiva, masing-masing unsur passiva terhadap total passiva dan masing-masing unsur laporan Sisa Hasil Usaha (SHU) terhadap jumlah pendapatan atau penjualannya. Hasil analisis vertikal selama tahun 2019-2020 dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 2: Hasil Analisis Vertikal Neraca Koperasi Simpan Pinjam Berkat Cabang Antang 30 Juni 2019 & 30 Juni 2020

KETERANGAN	Tahun (%)	
	2019	2020
Jumlah Aktiva Lancar	56,68	61,18
Jumlah Penyertaan	0,01	0,02
Jumlah Piutang Jangka Panjang	43,10	38,54
Jumlah Aktiva Tetap	0,21	0,27
Total Aktiva	100	100
Jumlah Utang Jangka Pendek	22,04	18,39
Jumlah Utang Jangka Panjang	46	42,94
Jumlah Modal Sendiri	25,59	31,51
SHU Tahun Berjalan	5,89	7,16
Total Passiva	100	100

Sumber: Koperasi Simpan Pinjam Berkat Cabang Antang Makassar

Analisis vertikal Neraca pada Bulan Juni 2019 menunjukkan persentase aktiva lancar sebesar 56,68% dan aktiva tetap sebesar 0,21% dari total aktiva. Hal ini disebabkan karena adanya piutang uang pada komponen aktiva lancar sebesar 17,52%, dan, inventaris sebesar 0,64% pada komponen aktiva tetap koperasi. Komponen passiva, yang memiliki persentase lebih besar ada pada pos utang jangka panjang sebesar 46,39% dari total aktiva. Hal ini disebabkan besarnya utang jangka panjang yang dimiliki oleh koperasi pada Bank Kesejahteraan sebesar 40,45% dari total utang jangka panjang. Adapun pos komponen yang juga memiliki persentase terbesar yakni pada komponen modal sendiri sebesar 25,69% dari total aktiva. Disebabkan karena besarnya persentase simpanan wajib yang dimiliki oleh koperasi yakni sebesar 16,19% dari total ekuitas koperasi. Artinya, anggota-anggota koperasi cukup berpartisipasi dalam peningkatan modal sendiri.

Pada bulan Juni 2020, adanya peningkatan persentase pada aktiva lancar dan aktiva tetap dari tahun sebelumnya. Di bulan Juni 2020, aktiva lancar meningkat menjadi 61,18% dan aktiva tetap menjadi 0,27% dari total aktiva. Adanya peningkatan pada aktiva lancar, disebabkan karena meningkatnya piutang uang yang dimiliki oleh koperasi yakni sebesar 24,67%, persentase ini lebih besar dibanding tahun sebelumnya. Pada komponen aktiva tetap, inventaris koperasi meningkat menjadi 0,75%. Namun, terjadi penurunan pada piutang jangka panjang yang dimiliki koperasi. Hal ini disebabkan, karena menurunnya persentase piutang bank Kesejahteraan menjadi 38,54% dari tahun sebelumnya, 49 dan, sudah tidak adanya lagi piutang yang dimiliki bank Bukopin kepada koperasi.

Analisis vertikal pada komponen passiva Bulan Juni 2020, menunjukkan adanya penurunan pada komponen utang jangka panjang dan utang jangka pendek koperasi. Persentase utang jangka panjang turun menjadi 18,39%, dan, utang jangka pendek menjadi 42,94% dari tahun sebelumnya. Ini menunjukkan koperasi sudah mampu membayar utang-utangnya, baik jangka panjang maupun jangka pendek, dibuktikan dengan sudah tidak adanya lagi utang pada Bank Bukopin, menurunnya utang pada bank Kesejahteraan, dan, sudah tidak adanya hutang deposito yang dimiliki oleh koperasi. Namun, kenaikan persentase ditunjukkan pada komponen modal, dimana persentasenya naik menjadi 31,51% dari tahun

sebelumnya. Hal ini disebabkan karena, tingginya partisipasi yang dimiliki oleh anggota dalam penanaman modal koperasi. Berdasarkan analisis vertikal pada neraca Koperasi Simpan Pinjam Berkat Cabang Antang Makassar selama periode 2019-2020 menunjukkan kinerja yang kurang Signifikan, hal ini terjadi akibat masa pandemi Covid-19. Hal ini dapat dilihat dari persentase aktiva tetap yang dimiliki dari tahun 2019 ke tahun 2020, dan, pada komponen passiva dapat dilihat pada persentase modal sendiri yang dimiliki oleh koperasi. Berarti, partisipasi anggota dalam kegiatan ekonomi koperasi kurang cukup aktif.

Analisis Vertikal Laporan Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Simpan Pinjam Berkat Cabang Antang Makassar

Analisis vertikal pada laporan laba rugi akan menunjukkan persentase dari masing-masing unsur laporan Sisa Hasil Usaha (SHU) terhadap jumlah pendapatan atau penjualannya. Hasil analisis vertikal laporan Sisa Hasil Usaha (SHU) selama 30 Juni 2019 & 30 Juni 2020 dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 2: Hasil Analisis Vertikal Laporan Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Simpan Pinjam Berkat Cabang Antang Makassar 30 Juni 2019 & 30 Juni 2020

KETERANGAN	Tahun (%)	
	2019	2020
Pendapatan	100	100
Harga Pokok Penjualan	55,49	36,34
Laba Kotor	44,51	63,66
Beban Operasional	32,53	40,84
Laba Usaha	11,98	22,82
Pendapatan Diluar Usaha	0	0,38
Total SHU	11,98	23,21

Sumber: Koperasi Simpan Pinjam Berkat Cabang Antang Makassar, 2020

Analisis vertikal untuk laporan sisa hasil usaha di periode 30 Juni 2019 menunjukkan hasil pendapatan yang diperoleh koperasi dari usaha yang dilakukan. Laporan sisa hasil usaha menunjukkan persentase harga pokok penjualan (HPP) sebesar 55,49%, Laba kotor sebesar 44,51%. Biaya operasional sebesar 32,53%, dan, laba usaha sebesar 11,98%. Ini berarti bahwa kegiatan penjualan barang yang dilakukan oleh koperasi cukup tinggi, dan, memerlukan biaya yang cukup besar. Hal ini dapat dilihat dengan besarnya persentase yang diperoleh dari komponen harga pokok penjualan (HPP).

Pada 30 Juni 2020, persentase harga pokok penjualan mengalami penurunan, menjadi 36,34%. Artinya, penjualan barang mengalami penurunan. Persentase laba kotor meningkat, menjadi 63,66% dari tahun sebelumnya. Disebabkan karena, kredit simpan pinjam yang semakin besar, yaitu menjadi 44,00%. Peningkatan persentase juga terjadi pada komponen biaya operasi, menjadi 40,84% dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan karena, besarnya beban bunga yang harus dibayarkan oleh koperasi, dan, adanya beban kerugian piutang yang harus ditanggung oleh koperasi. Adapun laba usaha yang diperoleh 55 yakni sebesar 22,82%, turun dari tahun sebelumnya. Pendapatan diluar usaha yang diperoleh koperasi yakni sebesar 0,38%, juga mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Sehingga, total laba usaha yang diperoleh koperasi ditahun 2015 yakni sebesar 23,21%.

PEMBAHASAN

Pencapaian Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Simpan Pinjam Berkat berdasarkan teknik analisis vertikal menunjukkan hasil yang kurang baik. Artinya, di periode 30 Juni 2020 sisa hasil usaha yang diperoleh mengalami penurunan hal ini disebabkan karena dimasa pandemi covid-19 pembayaran para anggota jadi macet, belum lagi adanya aturan pemerintah yang melarang masyarakat beraktivitas diluar rumah dan adanya aturan PSBB yang menghambat jalannya kegiatan penagihan. Berdasarkan hasil analisis vertikal yang dilakukan pada neraca, aktiva lancar yang dimiliki koperasi di juga 2020 mengalami penurunan yang cukup besar. Sedangkan, pada aktiva tetap terjadi fluktuasi disetiap periode. Begitu pula pada utang jangka pendek yang dimiliki koperasi yang di setiap periodenya juga mengalami fluktuasi. Artinya, koperasi dalam hal ini masih bergantung pada utang jangka pendek untuk permodalan. Lain halnya, pada utang jangka panjang yang mengalami penurunan di periode Juni 2020. Ini berarti koperasi telah mampu melunasi utang jangka panjangnya dan, dalam hal permodalan sudah tidak bergantung pada utang jangka panjang. Dari segi modal sendiri yang dimiliki, terjadi penurunan di periode Juni 2020. Berarti partisipasi anggota dalam pemupukan modal sendiri cukup besar. Dengan begitu, adanya partisipasi anggota dalam pemupukan modal, maka koperasi tidak perlu lagi melakukan pinjaman kepada pihak luar. Karena dengan pemanfaatan modal sendiri secara baik dalam menjalankan usaha koperasi, maka akan berdampak pada pencapaian Sisa Hasil Usaha (SHU) yang akan diperoleh koperasi, sebab dalam penggunaannya tidak terdapat beban bunga yang harus ditanggung koperasi. Hasil analisis vertikal pada laporan perhitungan Sisa Hasil Usaha (SHU) menunjukkan pencapaian SHU yang menurun di periode 30 juni 2020, persentase SHU yang diperoleh koperasi mengalami penurunan.

Penurunan tersebut karena adanya beban kerugian piutang yang harus dibayarkan oleh koperasi. Kerugian piutang tersebut karena adanya piutang tak tertagih yang karena anggota tidak mampu memenuhi kewajibannya, sehingga harus ditanggung oleh koperasi. Penurunan tersebut juga diakibatkan karena adanya penurunan pada pendapatan diluar usaha yang diperoleh koperasi dari tahun sebelumnya. Namun, hal tersebut tidak berdampak pada pencapaian SHU yang meningkat dari tahun sebelumnya. Meningkatnya Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diperoleh koperasi dari tahun sebelumnya, karena adanya peningkatan pada jumlah penerimaan yang diperoleh koperasi. Dapat dilihat pada perolehan harga pokok penjualan yang meningkat dari tahun sebelumnya. Dengan meningkatnya harga pokok penjualan (HPP) yang diperoleh, berarti terjadi peningkatan pada penjualan yang dilakukan oleh koperasi. Peningkatan sisa hasil usaha (SHU) juga dipengaruhi dari tingginya kredit simpan pinjam yang diperoleh koperasi, jika dibandingkan tahun sebelumnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan metode analisis vertikal, neraca Koperasi Simpan Pinjam Berkat Cabang Antang Makassar Periode 30 Juni 2019 & 30 Juni 2020 menunjukkan hasil yang kurang baik. Aset-aset koperasi setiap tahunnya berfluktuasi, begitupun pada modal sendiri. Pada utang jangka panjangnya mengalami penurunan, yang berarti bahwa koperasi sudah mampu membayarkan utangnya dan sudah tidak lagi bergantung pada utang jangka panjang dalam menutupi kerugiannya. Kemudian, pada laporan sisa hasil usaha juga menunjukkan trend yang tidak baik. Dimana, setiap tahunnya sisa hasil usaha yang diperoleh koperasi mengalami penurunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arman.2009. *Pokok-Pokok Koperasi dan Manajemen Koperasi*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Creswell, John W. 2010. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fahmi. Irham. 2012. *Analisis laporan keuangan*. Cetak kedua. Bandung: Alfabeta Hery. *Teori Akuntansi*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta
- Kasmir. 2015. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi, Cetakan keempatbelas, PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Kuncoro. 2003. *Metodologi Penelitian: Untuk Bisnis dan Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kuncoro dan Suhardjono. 2011. *Manajemen Perbankan, Teori dan Aplikasi, Edisi Kedua*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Mulyadi. 2013. *Sistem Akuntansi*. Edisi Ketiga, Cetakan Keempat. Jakarta: Salemba Empat.
- Nurul Fajriah. 2017. *Analisis Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Simpan Pinjam Syariah BMT UGT Sidogiri Desa Punggur Kecil*. Skripsi. Pontianak. Progam studi pendidikan ekonomi jurusan PIIS Fakultas Keguruan dan ilmu pendidikan Universitas tanjung pura Pontianak.
- Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI. Nomor 06/PER/M.KUKM/VI/2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi.
- Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI. Nomor 35.3/PER/M.KUKM/VI/2007 tentang Pedoman Penilaian Koperasi
- Purwatiasih Dwi Ayu, Anantawikrama Tungga Atmadja, Nyoman Trisna Herawati. 2014. *Analisis Pengendalian Internal dalam Pemberian Kredit pada PT. BPR Kanaya*. Jurnal. Singaraja: Jurusan Akuntansi, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia.
- Rahmiati.2016. *Analisis Sisa Hasil Usaha (SHU) pada KP-RI "KUSUMA" Smk Negeri 1 Limbung Kabupaten Gowa*. Skripsi. Makassar. Fakultas ekonomi universitas negeri Makassar.
- Siamat. 2007. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI. Hal 112.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2012 tentang *Koperasi Simpan Pinjam*.